

PENGARUH PROPORSI WARNA MERAH TUA DAN UNGU TUA TERHADAP HASIL PEWARNAAN PADA RAMBUT NORMAL

Linda Wahyuni

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
hiroi_futtot@yahoo.com

Suhartiningsih

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas teknik, Universitas Negeri Surabaya
suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Pewarnaan rambut merupakan tindakan mengubah warna rambut asli yang bertujuan untuk menutup uban dan mengikuti tren yang sedang berlaku. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh proporsi warna merah tua dan ungu tua terhadap kilau rambut, ketajaman warna, ketajaman warna, dan kesukaan panelis. Jenis penelitian adalah eksperimen dan mempunyai 3 variabel yaitu : (1) Variabel bebas, ada 3 proporsi : merah tua : ungu tua (1:2), (1:1), (2:1), (2) Variabel terikat, hasil pewarnaan meliputi kilau rambut, ketajaman warna, ketajaman warna dan kesukaan panelis, (3) Variabel kontrol, jenis rambut normal, rambut sudah di *bleaching* hingga dilevel 6 (orange), proses pengerjaan sehari dikerjakan sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data menggunakan metode observasi melalui uji sifat fisik yang dilakukan oleh 38 panelis. Data hasil uji sifat fisik dianalisis dengan bantuan program SPSS, menggunakan uji anava tunggal. Berdasarkan hasil uji statistik anava tunggal diperoleh terdapat pengaruh proporsi warna merah tua dan ungu tua terhadap hasil pewarnaan pada ketajaman warna dan kesukaan panelis. Ketajaman warna menghasilkan warna merah tua tajam pada proporsi 2 merah tua : 1 ungu tua(3,89) dibandingkan dengan 1 merah tua : 2 ungu tua(2,97) dan 1 merah tua : 1 ungu tua(2,53). Kesukaan panelis menghasilkan warna yang sangat disukai pada proporsi 1 merah tua dan 1 ungu tua(4,13) dibandingkan dengan proporsi 1 merah tua : 2 ungu tua(3,58) dan 2 merah tua : 1 ungu tua(3,37). Sedangkan proporsi warna tidak berpengaruh terhadap kilau rambut dan ketajaman warna.

Kata Kunci: Proporsi warna merah tua dan ungu tua, hasil pewarnaan pada rambut normal

Abstract

Colouring hair is an act to change the origin hair colour in order to cover the grey hair and follow the trend that's happening. The purpose of research is to determine the influence of the proportion of scarlet tulip and dark irise blonde colour for hair shine, colour flatness, colour intensity, and panelist favorite. The type of research is experiment which has 3 variables, that are (1) free variable, there are 3 proportion: scarlet tulip : dark irise blonde (1:2), (1:1), (2:1) (2) bound variable, the result of colouring include hair shine, colour flatness, colour intensity, and panelist favorite, (3) control variable, the type of normal hair, the hair has bleached until level 6 (orange), the processing done a day by research self. Collecting the data is using observation method through testing physical nature do by 38 panelist. The result data of the testing physical nature analyzed with the help of the SPSS program, using one way anova testing. Based on the result of one way anova statistic testing there is influence of the proportion of scarlet tulip and dark irise blonde colour to colour intensity and panelist favorite. The colour intensity result a strong scarlet tulip on proportion 2 scarlet tulip : 1 dark irise blonde(3,89) than 1 scarlet tulip : 2 dark irise blonde(2,97) and 1 scarlet tulip : 1 dark irise blonde(2,53). Panelist favorite resulted colours are very favored an 1 scarlet tulip : 1 dark irise blonde(4,13) than proportion 1 scarlet tulip : 2 dark irise blonde(3,58) and 2 scarlet tulip : 1 dark irise blonde(3,37). While the proportion of color has no effect on hair shine and color flatness.

Keywords: *proportion of scarlet tulip and dark irise blonde colour, the colouring result of normal hair.*

PENDAHULUAN

Dunia kecantikan merupakan dunia yang tidak habis untuk dibahas, karena dunia kecantikan selalu ada sepanjang masa dan merupakan kebutuhan manusia untuk mempercantik diri dan merubah penampilan. Begitu pula dengan halnya rambut, dahulu pewarnaan rambut hanya dilakukan oleh mereka yang berumur 40 tahun keatas, tetapi semakin berkembangnya jaman pewarnaan rambut sekarang digunakan untuk mengubah warna rambut asli dan mengikuti tren yang sedang ada. Berdasarkan 100 angket yang dibagikan, hasil wawancara secara langsung kepada 35 pemilik salon di daerah Surabaya barat dan Surabaya selatan, dan data penjualan produk dari tahun 2010-2012 di dapatkan warna *exclusive* yang paling disukai adalah warna merah keunguan. Warna yang digunakan adalah warna merah tua (*scarlet tulip*) dan ungu tua (*dark irise blonde*) didapat dari data penjualan produk selama 3 tahun merupakan warna yang paling banyak diambil oleh pihak salon.

Menciptakan tren warna baru yang didapat dari pencampuran 2 warna *exclusive* dimana diharapkan warna tersebut dapat disukai serta menguji apakah ada pengaruh proporsi warna merah tua dan ungu tua terhadap hasil pewarnaan rambut, dimana nanti aspek yang dinilai meliputi kilau rambut, kerataan warna, ketajaman warna, dan kesukaan panelis.

Pewarnaan rambut merupakan tindakan merubah warna rambut asli yang bertujuan untuk menutup uban dan mengikuti tren yang sedang berlaku. Sedangkan menurut Kusumadewi (2001:183), pewarnaan merupakan tindakan mengubah warna rambut yang dikenal sejak jaman mesir purba, bangsa yunani, cina purba dan hindu. Jadi dapat disimpulkan bahwa pewarnaan rambut sudah dikenal sejak jaman dahulu kala dimana pewarnaan dilakukan untuk merubah warna rambut asli untuk menutup uban dan mengikuti tren yang ada.

Menurut Rostamailis (2008:16) Rambut merupakan tambahan pada kulit kepala yang memberikan kehangatan, perlindungan dan keindahan. Menurut Chitrawati (1993:187) Rambut memiliki 4 jenis yaitu : (1) Rambut Normal, (2) Rambut dan Kulit Kepala kering, (3) Rambut Berminyak, (4) Rambut *Glassy*, dari keempat jenis rambut tersebut rambut normal menghasilkan warna yang lebih bagus dibandingkan dengan jenis rambut lainnya.

Sebelum melakukan pencampuran warna maka diperlukan adanya *colour compass* yang berguna sebagai acuan agar warna yang dihasilkan nantinya akan sesuai dengan warna yang diinginkan. "Pencampuran berbagai macam warna dalam pelbagai kuantita dapat menghasilkan deretan warna yang tidak terbatas jumlahnya" (Kusumadewi,2001:190).

Jenis pewarnaan yang digunakan adalah pewarnaan sintetik organik (*Synthetic Organic Tint*) yang masuk dalam kategori pewarnaan permanen dimana molekul zat warnanya sangat kecil sehingga dapat masuk kedalam kulit rambut lewat imbrikasi rambut, didalam kulit rambut dioksidasi oleh *hydrogen peroxide* sehingga molekul membesar dan tidak dapat keluar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan desain penelitian yang digunakan adalah faktor tunggal.

Variabel penelitian yang digunakan ada 3 macam yaitu : Variabel bebas, meliputi 3 proporsi yaitu: ada 3 proporsi : merah tua : ungu tua (1:2), (1:1), (2:1), Variabel terikat, hasil pewarnaan meliputi kilau rambut, kerataan warna, ketajaman warna dan kesukaan panelis, Variabel kontrol, jenis rambut normal, rambut sudah di *bleaching* hingga dilevel 6 (orange), proses pengerjaan sehari dikerjakan sendiri oleh peneliti, alat dan bahan yang digunakan sudah bersih dan sesuai dengan jenis rambut normal, dan model rambut bob sebahu.

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

Tabel 1. Alat Eksperimen

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah
1	Timbangan	Besi	1 buah
2	Cawan / cepuk	Melamin	5 buah
3	Sisir kuas	Plastik	3 buah
4	Kuas warna	plastik	3 buah
5	Sendok	Besi	2 buah

Tabel 2. Bahan eksperimen

No.	Nama bahan	Jumlah
1	Warna 6.6 (Merah Tua)	5 buah
2	Warna 6.2 (Ungu Tua)	5 buah
3	Peroxide 10 vol	2 buah
4	Peroxide 20 vol	2 buah
5	Bleaching powder	2 Kg
6	Shampoo	1 buah
7	Conditioner	1 buah

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dilakukan oleh 38 observer. Kriteria yang dinilai dalam instrumen penelitian meliputi :

1. Kilau Rambut
 - 5 : Sangat berkilau jika tidak kering, tidak kusam, tidak kusut, tidak mengembang
 - 4 : Berkilau jika tidak kering, tidak kusam, tidak kusut, mengembang
 - 3 : Cukup berkilau jika tidak kering, tidak kusam, kusut, mengembang
 - 2 : Kurang berkilau jika tidak kering, kusam, kusut, mengembang
 - 1 : Tidak berkilau jika kering, kusam, kusut, mengembang

- 2 Kerataan Warna
 - 5 : Sangat rata jika warna teraplikasi secara merata dari pangkal hingga ujung rambut
 - 4 : Rata jika warna teraplikasi secara merata dari pangkal hingga tengah rambut
 - 3 : Cukup rata jika warna teraplikasi secara merata hanya dibagian pangkal rambut
 - 2 : Kurang rata jika warna teraplikasi secara merata hanya dibagian ujung rambut
 - 1 : Tidak rata jika warna tidak teraplikasi secara merata dari pangkal hingga ujung rambut (terdapat belang-belang)
- 3 Ketajaman Warna
 - 5 : warna merah tua sangat tajam
 - 4 : warna merah tua tajam
 - 3 : warna merah tua cukup tajam
 - 2 : warna merah tua kurang tajam
 - 1 : warna tidak merah tua
- 4 Kesukaan Panelis
 - 5 : suka sekali
 - 4 : suka
 - 3 : cukup suka
 - 2 : kurang suka
 - 1 : tidak suka

Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah analisis varians klasifikasi tunggal (anava tunggal) menggunakan program SPSS versi 13. Apabila hasil menunjukkan ada pengaruh nyata maka dilanjutkan dengan uji Duncan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan:

1 Kilau Rambut

Berdasarkan hasil uji anava tunggal kriteria kilau rambut tidak berpengaruh terhadap proporsi warna, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 1,512 dengan signifikansi 0,225 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ (diatas 5%). Penilaian kilau rambut tidak dipengaruhi oleh proporsi warna merah tua dan ungu tua. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh proporsi warna merah tua dan ungu tua terhadap hasil kilau rambut tidak dapat diterima

Hal ini disebabkan karena pewarnaan yang digunakan tetap menjaga kondisi rambut tetap normal, sehingga kilau rambut tetap terjaga. Yang mempengaruhi kilau rambut adalah kondisi rambut, karena rambut memancarkan gelombang cahaya berbeda-beda. Berdasarkan teori menurut Kusumadewi (2001:186) mengatakan bahwa jika permukaan benda itu halus dan rata maka berkas sinar yang masuk sama dengan berkas sinar yang keluar, jika benda permukaan benda yang dikenai tembus cahaya dan tebal maka berkas sinar itu akan melalui sambil

dibiaskan, melainkan jika permukaan benda yang dikenainya tidak rata maka berkas sinar tersebut akan dipantulkan secara tidak teratur atau difusi. Rambut memiliki permukaan yang tidak rata dan tembus cahaya sehingga sinar yang jatuh kepadanya sebagian dibiaskan dan sebagian dipantulkan secara difusi.

2 Kerataan Warna

Berdasarkan hasil uji anava tunggal kriteria kerataan warna tidak berpengaruh terhadap proporsi warna, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 0,238 dengan signifikansi 0,788 lebih tinggi dari $\alpha = 0,05$ (diatas 5%). Penilaian kerataan warna tidak dipengaruhi oleh proporsi warna merah tua dan ungu tua. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh proporsi warna merah tua dan ungu tua terhadap hasil kerataan warna tidak dapat diterima.

Hal ini disebabkan karena teknik, keahlian, dan kompetensi yang dimiliki oleh peneliti yang menentukan hasil dari pewarnaan tersebut rata atau tidak. Dengan teknik bleaching/pemudaan warna yang rata maka hasil pewarnaanpun juga akan rata.

3 Ketajaman Warna

Berdasarkan hasil uji anava tunggal kriteria ketajaman warna berpengaruh terhadap proporsi warna, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 17,109 dengan signifikansi 0,000 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ (dibawah 5%). Penilaian ketajaman warna dipengaruhi oleh proporsi warna merah tua dan ungu tua. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh proporsi warna merah tua dan ungu tua terhadap hasil ketajaman warna dapat diterima.

Karena hipotesis alternative dapat diterima maka dilanjutkan dengan uji Duncan. Diperoleh bahwa pada proporsi merah tua:ungu tua (2:1) menghasilkan warna merah tua tajam dibandingkan dengan proporsi (1:2) dan (1:1).

Hal ini disebabkan karena warna panjang gelombang merah dan panjang gelombang ungu jauh lebih besar panjang gelombang merah, sehingga warna yang dihasilkan jauh lebih dominan warna merah dibandingkan dengan warna ungu, selain itu pencampuran warna merah dan ungu akan menghasilkan warna merah keunguan. berdasarkan teori menurut Kusumadewi (2001:187) mengatakan bahwa gelombang sinar yang berukuran 770-647 nm menunjukkan pelbagai tingkat warna merah, dan antara 421-390 nm menunjukkan pelbagai tingkat warna ungu. Kusumadewi (2001:190) juga mengatakan bahwa apabila warna - warna tertentu diletakkan berdampingan, maka akan terjadi modifikasi warna antara satu dengan yang lainnya, sehingga pencampuran berbagai macam warna dalam

berbagai kuantita dapat menghasilkan deretan warna yang tidak terbatas jumlahnya.

4 Kesukaan Panelis

Berdasarkan hasil uji anava tunggal kriteria kesukaan panelis berpengaruh terhadap proporsi warna, ditunjukkan dengan F_{hitung} sebesar 5,627 dengan signifikan 0,005 lebih rendah dari $\alpha = 0,05$ (dibawah 5%). Penilaian kesukaan panelis dipengaruhi oleh proporsi warna merah tua dan ungu tua. Jadi, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh proporsi warna merah tua dan ungu tua terhadap hasil kesukaan panelis dapat diterima.

Karena hipotesis alternative dapat diterima maka dapat dilanjutkan dengan uji Duncan. Diperoleh bahwa kesukaan panelis pada proporsi merah tua:ungu tua (1:1) sangat disukai dibandingkan dengan proporsi (1:2) dan (2:1).

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa untuk proporsi 1 merah tua : 1 ungu tua dengan hasil merah tua cukup tajam merupakan proporsi yang digemari pada tahun ini, sehingga terbukti bahwa warna merah ungu masih menjadi warna favorit yang dipaling disukai

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan suatu kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis statistik menyatakan bahwa ada pengaruh proporsi warna merah tua dan ungu tua terhadap hasil ketajaman warna dan kesukaan panelis, namun tidak ada pengaruh proporsi warna merah dan ungu tua terhadap hasil kilau rambut dan kerataan warna. Kilau rambut pada ketiga proporsi memiliki kriteria yang sama yaitu berkilau. Kerataan warna pada ketiga proporsi juga memiliki kriteria yang sama yaitu rata. Ketajaman warna untuk proporsi 2 merah tua : 1 ungu tua memiliki kriteria merah tua tajam dibandingkan dengan 1 merah tua : 2 ungu tua dan 1 merah tua : 1 ungu tua. Sedangkan untuk kesukaan panelis proporsi 1 merah tua : 1 ungu tua memiliki kriteria sangat disukai dibandingkan dengan proporsi 1 merah tua : 2 ungu tua dan 2 merah tua : 1 ungu tua.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data diatas maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. Penelitian lanjutan mengenai proporsi warna yang lain sehingga dapat menciptakan banyak kreasi warna – warna yang lain
2. Untuk mendapatkan warna rambut yang sesuai dengan warna yang diinginkan maka proses bleaching atau proses pemudaaan warna harus sesuai

dengan level yang akan dicapai, jika kurang dari level akan menghasilkan warna yang lebih gelap, jika kelebihan akan menghasilkan warna yang terlalu terang.

3. Setelah melakukan pewarnaan rambut disarankan untuk melakukan perawatan atau pengembalian pH alami rambut kembali dengan menggunakan shampoo dan conditioner khusus warna sehingga warna rambut dapat lebih bertahan lama dan tidak merusak rambut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2010. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Chitrawati,S.1993.dasar –dasar trampil tata rias rambut.Jakarta:Karya Utama
- Kusumadewi,dkk.2001. *pengetahuan dan seni tata rambut modern untuk tingkat mahir*. Jakarta:Meutia Cipta sarana & DPP. Tiara Kusuma
- Rostamailis, dkk.2008.*Tata kecantikan rambut jilid I*.jakarta : Macanan Jaya Cemerlang
- Rostamailis, dkk.2008.*Tata Kecantikan Rambut jilid III*.Jakarta : Macanan Jaya Cemerlang
- UNESA. 2000. *Pedoman Penulisan Artikel Jurnal*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Surabaya.